

PERANCANGAN MUSEUM SEJARAH ISLAM NUSANTARA DENGAN PENERAPAN ARSITEKTUR NUSANTARA DI JAKARTA BARAT

Bella Cristy Yusnia¹, Putri Suryandari², Tri Endangsih³

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : bellacristy98@gmail.com

²Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : putri.suryandari@budiluhur.ac.id

³Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : tri.endangsih@budiluhur.ac.id

Abstrak

Museum Sejarah Islam Nusantara adalah menjawab persoalan tentang adanya perbedaan kelompok-kelompok Islam di nusantara. Sehingga adanya museum tersebut dapat memberikan informasi kepada masyarakat bagaimana Islam itu datang ke nusantara dengan cara damai tanpa dukungan militer baik politik semata-mata berdakwah dan juga berniaga, kemudian mereka kawin dengan penduduk lokal. Memberikan informasi kepada masyarakat bahwa negara kita ini adalah persatuan antara ke-Indonesiaan dan ke-Islaman.

Arsitektur Nusantara adalah sebuah ilmu seni arsitektural yang berfokus pada potensi-potensi dari kebudayaan, tradisi, serta kondisi iklim di daerah negara kepulauan Indonesia. Untuk mendukung konsep dari bangunan Museum Sejarah Islam Nusantara akan menggunakan konsep Arsitektur Nusantara yang akan memperkuat ciri khas setiap keberagaman yang ada di Nusantara serta dapat memberikan edukasi kepada para pengunjung betapa pentingnya mengenal keberagaman budaya dari negara Indonesia ini.

Kata Kunci : Museum Sejarah Islam, Arsitektur Nusantara, Kota Jakarta Barat.

Abstract

The Museum of Islamic History of the Archipelago is an answer to the problem of the differences between Islamic groups in the archipelago. So that the museum can provide information to the public about how Islam came to the archipelago peacefully without military support, both politics, solely preaching and also trading, then they marry local residents. Provide information to the public that our country is a unity between Indonesian and Islamic.

Nusantara Architecture is an architectural art that focuses on the potential of culture, tradition, and climate conditions in the Indonesian archipelago. To support the concept of the Nusantara Islamic History Museum building, it will use the concept of Archipelago Architecture which will strengthen the characteristics of every diversity that exists in the archipelago and can provide education to visitors about the importance of knowing the cultural diversity of this country of Indonesia.

Keywords: Museum of Islamic History, Nusantara Architecture, The city of Jakarta Barat.

1.1 LATAR BELAKANG

Museum adalah institusi permanen, nirlaba, melayani kebutuhan publik, dengan sifat terbuka, dengan cara melakukan usaha pengoleksian, mengkonservasi, meriset, mengkomunikasikan, dan memamerkan benda nyata kepada masyarakat untuk kebutuhan studi, pendidikan, dan kesenangan. Karena itu bisa menjadi bahan studi oleh kalangan akademis, dokumentasi kekhasan masyarakat tertentu, ataupun dokumentasi dan pemikiran imajinatif pada masa depan. Ada beberapa tipe museum yaitu, museum seni, museum sejarah, museum biografi dan lain-lain.

Islam masuk ke Indonesia dengan berbagai cara, di antaranya adalah melalui kegiatan perdagangan, pendidikan, tasawuf, perkawinan, dan kesenian. Sejarah peradaban Islam di Indonesia mencatat bahwa, ada tiga teori mengenai bagaimana Islam masuk ke Indonesia. Di Pulau Jawa, peranan ulama sangat penting dalam proses penyebaran Islam. Ulama yang lebih dikenal dengan sebutan Wali Songo ini, menasar pada bidang keagamaan, sosial, hingga budaya. selain itu, perdagangan dan pendidikan juga memiliki andil yang besar.

Latar belakang dibuatnya Museum Sejarah Islam Nusantara adalah menjawab persoalan tentang adanya perbedaan kelompok kelompok Islam di nusantara. Sehingga adanya museum tersebut dapat memberikan informasi kepada masyarakat bagaimana Islam itu datang ke nusantara dengan cara damai tanpa dukungan militer baik politik semata-mata berdakwah dan juga berniaga, kemudian mereka kawin dengan penduduk lokal. Memberikan informasi kepada masyarakat bahwa negara kita ini adalah persatuan antara ke-Indonesiaan dan ke-Islaman. Dalam berbagai bentuk, dalam budaya, dalam hukum, banyak sekali hukum-hukum Islam yang masuk dalam UUD Republik Indonesia.

1.2 TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan

Menyusun perancangan museum dan memfasilitasi kebutuhan masyarakat sebagai wadah pendidikan dan rekreasi syariah.

Sasaran

Menyediakan tempat belajar untuk mendalami agama Islam dengan

menerapkan konsep Arsitektur Nusantara untuk memberikan visual yang berbeda.

1.3 METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dimana dalam mencapai tujuan dan pembahasannya akan dilakukan Analisa dan pengumpulan data terhadap Museum Sejarah Islam Nusantara ini, antara lain berupa:

1. Pengumpulan Data
 - Data Primer (studi banding, survey lapangan, wawancara)
 - Data Sekunder (tidak langsung dan studi Pustaka)
2. Pendekatan pemecahan permasalahan arsitektur
 - Analisa Manusia Memfasilitasi agar pengguna atau pengunjung dapat mudah mengakses setiap fasilitas.
 - Analisa Tapak Menata sirkulasi dalam tapak baik untuk kendaraan maupun manusia.
 - Analisa Bangunan Menyediakan tempat/fasilitas sesuai kebutuhan serta pemilihan material sesuai konsep arsitektur Nusantara.

2.1 GAMBARAN UMUM PROYEK

- Judul Proyek :Museum Sejarah Islam Nusantara
- Tema : Arsitektur Nusantara.
- Lokasi :Puri Indah, Kembangan, Jakarta Barat
- Sifat Proyek: Fiktif.
- Fungsi Bangunan: Sarana Edukasi dan Pariwisata.
- Luas Lahan : ± 45.000m² (4.5 Ha).
- Sasaran : Masyarakat Umum.

2.2 PENGERTIAN TEORITIS JUDUL PROYEK

Museum Sejarah Islam Nusantara di Kota Jakarta Barat dengan menggunakan konsep Arsitektur Nusantara yang dapat memperkuat tema bangunan tersebut yaitu keberagaman sejarah islam di Nusantara yang membuat kesan berbeda serta dapat menarik perhatian para pengunjung agar pengunjung merasa senang dan tidak

merasa bosan untuk datang dan belajar tentang sejarah dan perkembangan Islam di Nusantara.

3.1 ARSITEKTUR NUSANTARA

Arsitektur Nusantara berarti memahami karakter kesetempatan, termasuk di dalamnya iklim dwi musim dan kegunaan sebagai karakter pembentuk. Jadi arsitektur Nusantara dilihat sebagai karakter arsitektur pernaungan, sehingga atap menjadi unsur utama, pertama dan primer, dinding tidak lagi primer tetapi sekunder. Arsitektur Nusantara bukanlah arsitektur tradisional, walaupun keduanya menunjuk pada sosok arsitektur yang sama yakni arsitektur yang ditumbuh kembangkan oleh demikian banyak anak bangsa atau suku bangsa di Indonesia. Serangkaian ikwal berikut ini dicoba untuk dimunculkan sebagai penegas dan pemastian atas perbedaan arsitektur Nusantara dari arsitektur tradisional.

3.2 KARAKTERISTIK ARSITEKTUR NUSANTARA

1. Bangunan sebaiknya terbuka, dengan jarak yang cukup antara masing-masing bangunan untuk menjamin sirkulasi udara yang baik.
2. Orientasi utara-selatan, untuk mencegah pemanasan fasad yang lebih lebar.
3. Ruang sekitar bangunan diberi peneduh, tanpa mengganggu sirkulasi udara.
4. Persiapan penyaluran air hujan dari atap dan halaman.
5. Bangunan ringan dengan daya serap panas yang rendah.
6. Teritisan yang lebar pada bangunan guna melindungi penghuni bangunan dari hujan yang berlangsung sepanjang tahun dan juga dari terik matahari yang menyengat

4.1 ANALISA

Perencanaan dan perancangan bangunan Museum Sejarah Islam Nusantara di Jakarta Barat ini bertujuan untuk Memfasilitasi kebutuhan masyarakat akan area pendidikan

dan rekreasi berupa Museum Sejarah, Pusat Studi agama Islam dan sarana bersosialisasi.

Dengan menerapkan konsep arsitektur nusantara, diharapkan dapat memperkuat tema bangunan tersebut yaitu keberagaman sejarah islam di Nusantara yang membuat kesan berbeda serta dapat menarik perhatian para pengunjung agar pengunjung merasa senang dan tidak merasa bosan untuk datang dan belajar tentang sejarah dan perkembangan Islam di Nusantara.

4.1.1 Analisis Kebutuhan Luas Ruang.

Fasilitas pada Museum Sejarah Islam Nusantara adalah:

- a. Gedung Pengelola
- b. Museum
- c. Theater
- d. Masjid
- e. Convention Hall
- f. Food Hall
- g. R. Servis
- h. Area Parkir

Hasil analisa kebutuhan ruang luar dan dalam:

Tabel 1. Total Kebutuhan Ruang Dalam

No.	NAMA RUANG	BESARAN RUANG
1.	Gedung Pengelola	501.4 m ²
2.	Museum	4.348 m ²
3.	Theater	600 m ²
4.	Masjid	543.4 m ²
5.	Convention Hall	380 m ²
6.	Food Hall	760 m ²
7.	R. Servis	266.5 m ²
TOTAL		7.400 m ²

Tabel 2. Total Kebutuhan Ruang Luar

No.	NAMA RUANG	BESARAN RUANG
1.	Area Parkir	7.528 m ²
2.	Taman	1.500 m ²
3.	Ruang Luar Bangunan	1.000 m ²
TOTAL		10.28 m ²

4.1.2 Analisis Tapak

Perancangan bangunan Museum Sejarah Islam Nusantara berlokasi di Puri Indah, Kembangan, Jakarta Barat



Gambar 1. Lokasi Museum Sejarah Islam Nusantara

Ketentuan Tapak :

- Luas Lahan : ± 45.000m² (4.5 Ha).
- KDB : 50%
- KLB : 5
- KDH : 50%
- Peruntukan : Campuran

Kondisi dan batas sekitar tapak :

- Utara : Ruko di Jl.Kembangan Raya
- Barat : Jl.Kembangan Raya
- Timur : Indomobil Nissan Datsun puri indah
- Selatan : Jl.Puri Indah raya

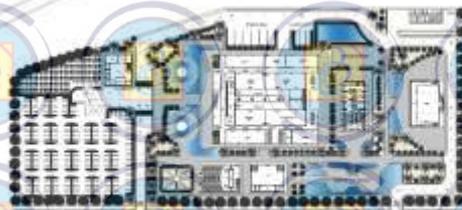
4.1.3 Analisis Bangunan

Penerapan konsep Arsitektur Nusantara pada bangunan di Museum Sejarah Islam Nusantara yaitu:

1. Penggunaan atap miring untuk pemanfaatan air hujan karena iklim di Indonesia ialah iklim sub tropis.
2. Bangunan terbuka untuk sirkulasi udara yg baik.
3. Orientasi bangunan menghadap utara dan selatan.
4. Ruang sekitar bangunan diberi peneduh berupa tritisan yang lebar.
5. Menggunakan material ramah lingkungan.

5.1 KONSEP DESAIN.

- Siteplan



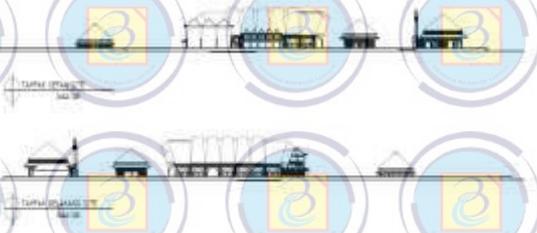
Gambar 2. Siteplan

- Blokplan



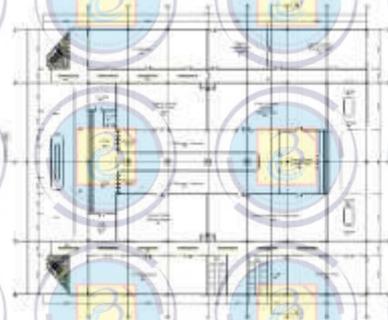
Gambar 3. Blokplan

- Tampak Site

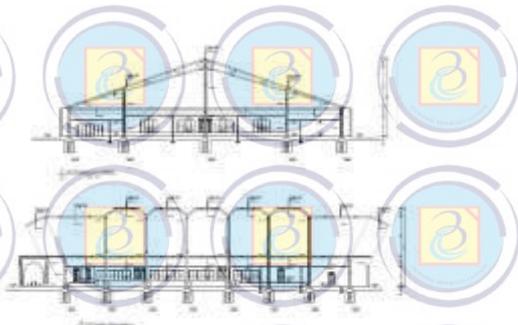


Gambar 4. Tampak Site

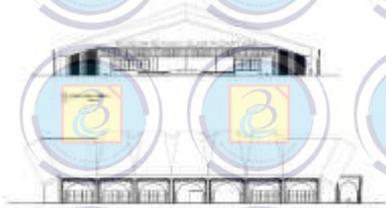
- Museum



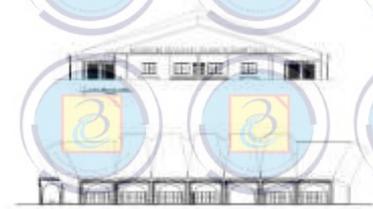
Gambar 5. Denah Museum



Gambar 6. Potongan Museum



Gambar 7. Tampak Museum



- Ekterior



Gambar 8. Museum



Gambar 9. Theater

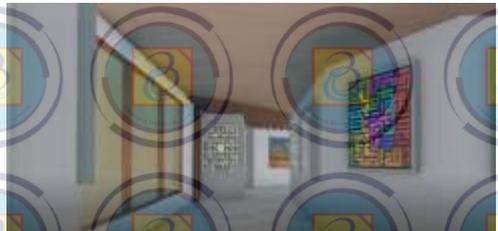


Gambar 10. Masjid

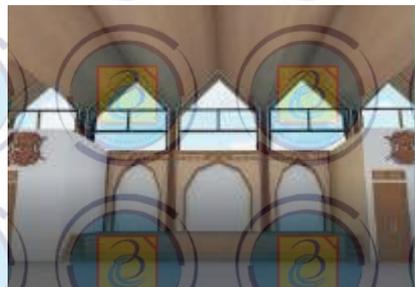


Gambar 11. Food Hall

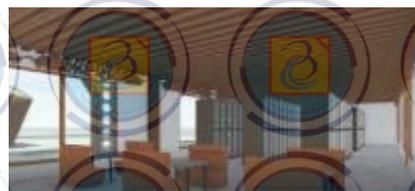
- Interior



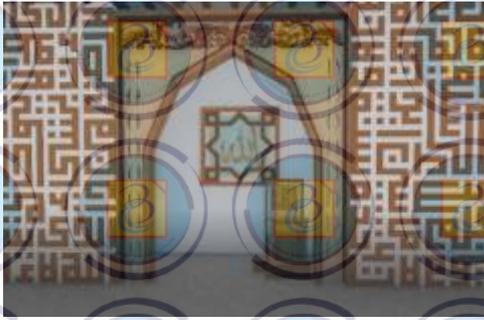
Gambar 12. Interior Museum



Gambar 13. Interior Ruang Seminar



Gambar 14. Interior Perpustakaan



Gambar 15. Ruang Sholat Imam

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Wikipedia, "Museum", Diakses dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Museum> pada tanggal 24 Maret 2020, pukul 14:48.
- [2]. Wahyoeni, "Sejarah Peradaban Islam", Diakses dari <https://wisatanabawi.com/sejarah-peradaban-islam/> pada tanggal; 24 Maret 2020, Pukul 13:14.
- [3]. Tiara Putri, "Melihat Museum Islam Nusantara di Tebuireng yang Diresmikan Presiden Jokowi", Diakses dari <https://lifestyle.okezone.com/read/2018/12/18/406/1993100/melihat-museum-islam-nusantara-di-tebuireng-yang-diresmikan-presiden-jokowi/> Pada Tanggal 24 Maret 2020, Pukul 13:29
- [4]. Wikipedia, "Nusantara", Diakses dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nusantara> pada tanggal 24 Maret 2020, pukul 14:11.
- [5]. Unknown, "Pengertian, fungsi, dan jenis-jenis museum". Diakses dari <http://belajaritutiadaakhir.blogspot.com/2011/08/museum-di-indonesia.html> pada tanggal 27 Maret 2020 pukul 19:03.
- [6]. KBBI, "Museum", Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/museum> pada tanggal 27 Maret 2020 pukul 19:12.
- [7]. Febrina L Barus, 2011 "Museum Ulos di Medan" Kearsipan Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Hlm.14
- [8]. Ashar Murdihastomo, M.A. Widya Nayati, M.A., Ph.D . 2017 "Jurnal Museum Nasional: PrajnaParamitha" Jakarta . Museum Nasional Indonesia. Hlm.131
- [9]. Wikipedia, "Islam Nusantara" Diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Islam_Nusantara pada tanggal 27 Maret 2020 pukul 18:50.
- [10]. Aris Kurniawan, "Pengertian Nusantara – Konsepsi, Isi Wawasan, Geopolitik, Geostrategi, Hakikat" Diakses <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-nusantara/> pada tanggal 30 Maret 2020 pukul 19:49
- [11]. Ch. Koesmartadi "Mengenal Arsitektur Nusantara Lebih Mendalam". Diakses <http://news.unika.ac.id/2018/05/mengenal-arsitektur-nusantara-lebih-mendalam/> pada tanggal 30 Maret 2020 pukul 19:56
- [12]. Anonymous, "Arsitektur Nusantara". Diakses dari <http://artarcitect.blogspot.com/2016/10/arsitektur-nusantara.html> pada tanggal 31 Maret 2020 pukul 13:36.
- [13]. Siti Wardiningsih, 2015. "Arsitektur Nusantara Mempengaruhi Bentuk Bangunan yang Berkembang di Indonesia" Jakarta. Hlm.277
- [14]. https://id.wikipedia.org/wiki/Islam_Nusantara
- [15]. https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Administrasi_Jakarta_Barat